



**Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah
Melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi
(Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah
Bogor)**

Musaljon^{1)*}, Zainal Rafli²⁾, Siti Gomo Attas³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Bogor, 16640

²⁾Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 13220

³⁾ Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 13220

**musa_muhammad30@yahoo.com*

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Effective writing not only requires linguistic knowledge but also requires an appropriate learning model because the writer is like an athlete who requires practice. The purpose of this study is to analyze the application of a workshop and collaborative learning model to improve students' scientific writing skills. This type of research is classroom action research. This research emerged from the real problems faced by lecturers in the learning process and then reflected alternative solutions to the problem to be followed up with concrete actions that are planned and measured. The subjects of this study were S1 students majoring in Indonesian Language Education, STKIP Muhammadiyah Bogor semester 5 of 2018/2019 school year in the city of Bogor. Data were collected by observing student learning activities, while tests were conducted to measure students' abilities in writing scientific papers. Descriptive analysis was conducted to analyze student learning activities and the progress of their scientific paper writing abilities. The results of this study indicate that the application of workshop learning and collaboration models can improve students' writing scientific papers. Emphasis on the aspects of independence and cooperation in this learning model is something that is rarely done, and in fact, can improve student competency and their comfort in learning academic writing.

Keywords: *workshop, collaborative, writing, learning, academic*

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah sangat penting bagi mahasiswa, tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran tapi juga

berimplikasi pada dunia kerja tempat mereka mengabdikan diri (Geiser & Studley, 2002; Nasucha, Rohmadi, & Budi Wahyudi, 2010). Dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk

dapat memahami konsep dan mampu mengkomunikasikan pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan. Jadi ketekunan membaca dan kemampuan mencurahkan pikiran dalam bentuk menulis berbanding lurus dengan prestasi yang akan diraihinya dalam kehidupan di perguruan tinggi. Bahkan, dalam dunia kerja kemampuan menulis dengan baik merupakan nilai tambah bagi karyawan karena semua aktifitas ekonomi dikodifikasikan dalam bentuk dokumen tertulis (Brandt, 2005).

Pembelajaran keterampilan menulis makalah ilmiah di perguruan tinggi harus dikelola dengan baik agar mampu mendorong mahasiswa mandiri dalam bernalar, mampu melihat keterkaitan antarkonsep dan materi, mampu berkomunikasi tulis, dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam hal menulis makalah ilmiah. Sehubungan dengan itu, maka dosen harus melatih mahasiswa dan bukan sekedar mengajarkan tentang kebahasaan dan seluk beluknya karena hal tersebut tidak cukup untuk membentuk kemampuan menulis yang efektif (Kellogg & Raulerson, 2007).

Banyak mahasiswa yang merasakan masalah dalam menulis karya ilmiah khususnya makalah. Berdasarkan hasil pengamatan makalah yang ditulis mahasiswa, masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menulis makalah adalah (1) kurang konsisten antara judul makalah dan isi makalah, (2) kurang tepat merumuskan masalah dan submasalah, (3) pembahasan tiap submasalah kurang terinci, (4) kajian pustaka ada yang kurang relevan dengan masalah dan submasalah, (5) simpulan belum mencerminkan uraian pembahasan

masalah, (6) kurang memperhatikan penggunaan EYD, dan (7) tata cara penulisan belum mengikuti pedoman yang berlaku di STKIP Muhammadiyah Bogor. Permasalahan tersebut muncul karena kegiatan menulis memang membutuhkan pikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh sehingga dianggap sebagai beban berat.

Penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran menulis karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini difokuskan pada penulisan makalah. Pertimbangan memilih makalah sebagai karya ilmiah yang akan ditulis mahasiswa karena mulai dari semester pertama setiap tugas mata kuliah yang diberikan dosen berkaitan dengan pembuatan makalah. Umumnya dosen tidak memberikan atau menjelaskan sistematika pembuatan makalah. Walaupun ada, sistematika yang diberikan tidak seragam.

Menurut Dalman (2013 : 149), makalah merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang membahas sebuah gagasan/topik yang telah ditentukan dan wajib menaati sistematika penulisan ilmiah. Di dunia akademik, makalah sering dijadikan sebagai salah satu tugas yang harus dikerjakan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuharie (2005) yang menyatakan bahwa makalah adalah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan dan pendapat Arifin (2009) yang juga menyatakan bahwa makalah disusun biasanya untuk melengkapi tugas-tugas ujian mata kuliah tertentu atau untuk memberikan saran pemecahan tentang suatu masalah secara ilmiah.

Menurut Suyitno (2011:86) bagian inti makalah terdiri atas tiga pokok, yaitu (1) pendahuluan, (2) teks utama (gagasan-gagasan pokok yang akan dibahas), dan (3) penutup. Sudjana (2011) menyatakan bahwa menilai kualitas suatu makalah tidak dilihat dari tebal tipisnya makalah yang ditulis oleh penyusun makalah.

Menilai kualitas suatu makalah ilmiah tidak dilihat dari tebal tipisnya makalah yang ditulis oleh penyusun makalah. Menurut Sudjana makalah ilmiah dinilai berdasarkan kriteria (1) kesesuaian judul dan isi, (2) ketajaman perumusan masalah, (3) kebenaran pembahasan masalah, (4) ketepatan simpulan, dan (5) kebenaran tatatulis. Indikator yang dinilai pada suatu makalah menurut Nurjanah (2008) pada umumnya meliputi 4 (empat) macam, yaitu (a) penilaian terhadap pendahuluan, (b) penilaian terhadap teks utama, (3) penilaian terhadap penutup, dan (d) penilaian terhadap tampilan makalah.

Menurut Nurgiyantoro (2010), tugas menulis dalam arti yang sebenarnya, yaitu menulis untuk menghasilkan karya tulis. Berkaitan dengan tugas menulis makalah ilmiah, tugas menulis hendaknya bukan semata-mata untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis yang tepat juga mempertimbangkan bentuk, jenis, dan ragam tulisan. Untuk ragam tulisan ilmiah, satu diantaranya makalah ilmiah, komponen penilaiannya meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), serta ejaan dan tanda baca.

Mengacu dari ketiga pendapat di atas tentang kriteria keterampilan menulis makalah ilmiah dan dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan makalah, berikut disajikan format keterampilan menulis makalah ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi

Pembelajaran workshop adalah pembelajaran yang menekankan pada serangkaian kegiatan yang dilalui peserta dalam suatu proses (Calkins, 1989). Hal ini akan menekankan pada kompetensi individu yang akan dicapai dari hasil akhir workshop tersebut. Langum (2017), dalam temuan penelitiannya melihat bahwa pembelajaran workshop adalah model yang efisien dalam pembelajaran menulis terutama menulis ilmiah. Pembelajaran workshop banyak dilakukan dalam pembelajaran menulis, tetapi menulis bukan saja terkait dengan aspek pengetahuan bahasa saja dalam penerapannya.

Aspek kognitif dan psikis juga mengambil peranan dalam mensukseskan pencapaian pembelajaran menulis (Kellogg & Raulerson, 2007). Alvares (2015) telah menemukan bahwa model *writing workshop* tidak cukup membuat nyaman peserta dalam proses pembelajaran menulis akademik, diperlukan model lain untuk menyelesaikan masalah ini.. Untuk mendukung ini maka pembelajaran kolaborasi hadir melengkapi serta mengakselerasi pencapaian kompetensi menulis dengan baik. Karena pada prinsipnya pembelajaran seharusnya bersifat demokrasi (Dewey, 1903).

Beberapa penelitian telah mendukung keberhasilan dari pembelajaran menulis menggunakan workshop, seperti Jasmine dan Weiner (2007), yang telah menemukan bahwa penggunaan *workshop* dapat meningkatkan kemandirian peserta dan kemampuan menulis mereka. Dan juga pada kolaborasi, telah ditemukan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memiliki manfaat yang besar dalam menumbuhkan persahabatan (Lin & Maarof, 2013; Shehadeh, 2011; Yong, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan melihat hasil dari pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran *workshop* dan kolaborasi di STKIP Muhammadiyah Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *action research* untuk memecahkan masalah keterampilan menulis makalah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini dipilah menjadi 2 (dua), yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar wawancara, kuesioner, dan lembar pengamatan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis makalah. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa pembelajaran menulis makalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor. Peneliti

merupakan instrumen kunci dalam penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran. Instrumen yang mengukur proses berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner, sedangkan instrumen yang mengukur produk atau hasil adalah tes menulis makalah.

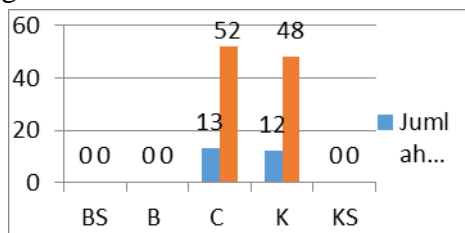
Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis makalah mahasiswa digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana peningkatan keterampilan menulis makalah melalui data hasil observasi, wawancara tertulis, dan penyebaran kuesioner, sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai keterampilan mahasiswa menulis makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes awal keterampilan menulis karya ilmiah diberikan sebelum pelaksanaan tindakan. Tujuan diberikannya tes awal ini adalah (a) untuk menyiapkan mahasiswa dalam proses perkuliahan, dengan diberikannya tes awal maka pikiran mahasiswa akan terfokus pada tuntutan akhir mata kuliah yang disampaikan dan (b) untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis makalah dan dasar untuk menentukan peningkatan keterampilan yang dicapai pada siklus I dan siklus II.

Hasil tes awal yang diberikan pada 25 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 13 mahasiswa (52%) yang memperoleh nilai 161—240 (Kriteria

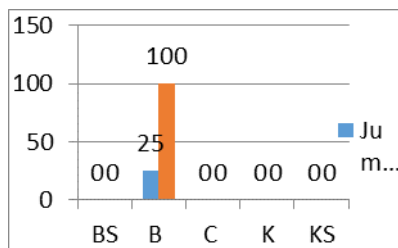
Cukup) dan 12 mahasiswa (48%) yang memperoleh nilai 81—160 (Kriteria Kurang). Rata-rata keterampilan menulis makalah dari hasil tes awal adalah 158,5 (Kriteria Kurang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menulis makalah tergolong rendah.



Grafik 1

Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Makalah

Hasil keterampilan menulis makalah siklus I mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh 25 mahasiswa (100%) berada di rentangan 241—320 dengan nilai rata—rata 298,8 (Kriteria Baik). Namun, apabila dilihat dari persentase ketuntasan tiap-tiap komponen dari 12 subkomponen yang mencapai kriteria ketuntasan hanya 5 subkomponen, artinya belum mencapai 50% dari jumlah subkomponen. Untuk lebih jelas, hasil keterampilan menulis makalah siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



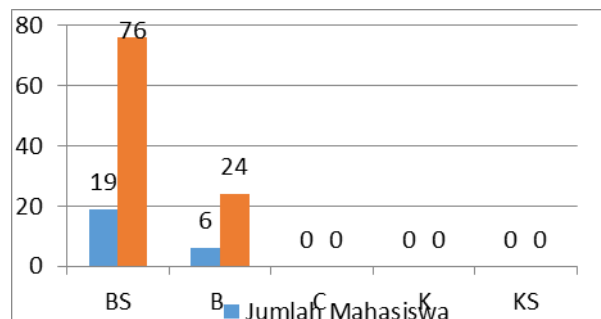
Grafik 2

Hasil Tes Siklus I Keterampilan Menulis Makalah

Hasil keterampilan menulis makalah siklus II mengalami peningkatan. Dari 25 makalah yang

dihasilkan, 6 mahasiswa (24%) memperoleh nilai rentangan 241—320 (Kriteria Baik) dan 19 mahasiswa (76%) memperoleh nilai rentangan 321—400 (Kriteria Baik Sekali). Rata-rata hasil makalah yang ditulis mahasiswa adalah 341,8 (Kriteria Baik Sekali).

Rata-rata hasil makalah yang ditulis mahasiswa telah melampaui target yang rencanakan. Secara rinci hasil keterampilan menulis makalah dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3

Hasil Tes Siklus II Keterampilan Menulis Makalah

Penelitian ini adalah *action research* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah mahasiswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini tidak semata-mata difokuskan pada hasil makalah yang ditulis mahasiswa. Semua data yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang kurang berjalan maksimal menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan harapan keterampilan menulis makalah mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

Action research membuka peluang bagi dosen untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menulis karya ilmiah yang menggunakan model pembelajaran workshop dan kolaborasi merupakan satu cara yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis makalah mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor. Kondisi pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan beberapa tim pengamat dapat merekam dengan jelas peristiwa pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dicatat oleh masing-masing pengamat dan dibahas setelah pembelajaran selesai.

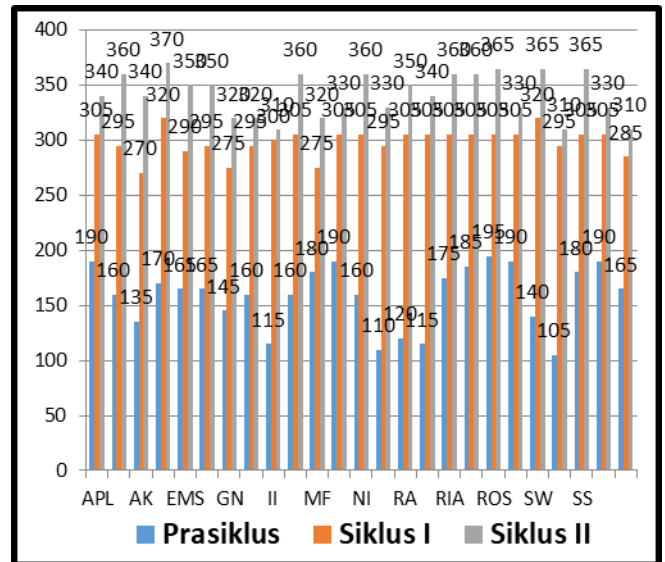
Pembelajaran menulis makalah menggunakan model pembelajaran workshop dan kolaborasi memberikan keuntungan bagi mahasiswa dalam pembelajaran, melaksanakan, dan merefleksi karena dilakukan secara berkolaborasi dengan teman sesama mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran dalam satu siklus dirancang dan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi bersama antara dosen pengajar dengan tim pengamat. Selain melalui pengamatan tim pengamat, semua peristiwa pembelajaran direkam oleh tim dokumentasi. Fungsi perekaman ini untuk mencocokkan data yang diperoleh dari tim pengamat.

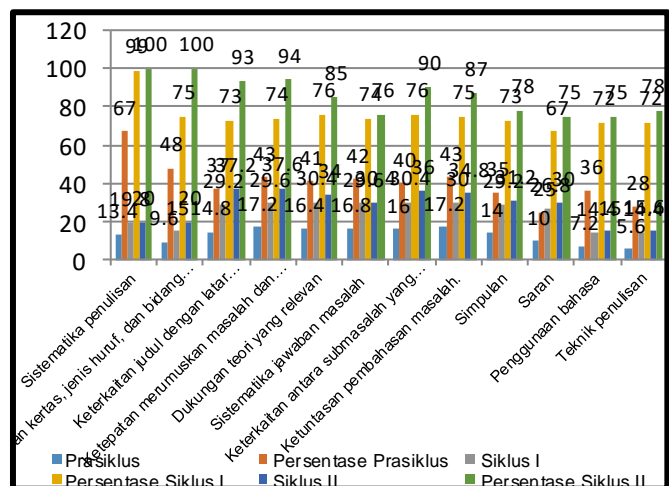
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini tidak semata-mata difokuskan pada hasil makalah yang ditulis mahasiswa. Semua data yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang kurang berjalan maksimal menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan harapan

keterampilan menulis makalah mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil keterampilan menulis makalah mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Grafik 4
 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Makalah Permahasiswa



Grafik 5
 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Makalah Peraspek

Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis makalah mahasiswa. Data awal nilai rata-rata keterampilan menulis makalah mahasiswa adalah 158,6 (kriteria kurang)

dengan rincian 12 orang (48%) mendapat nilai pada rentangan 81—160 (kriteria kurang) dan 13 orang (52%) mendapat nilai pada rentangan 161—240 (kriteria cukup). Siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis makalah meningkat menjadi 298,8. Hasil keterampilan menulis makalah di siklus I termasuk kriteria baik karena berada pada rentangan nilai 241—320. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis makalah mengalami peningkatan lagi menjadi 341,8 dengan rincian 6 orang (24%) mendapat nilai pada rentangan 241—320 (kriteria baik) dan 19 orang (76%) mendapat nilai pada rentangan 321—400 (kriteria sangat baik). Dengan demikian, pembelajaran menulis makalah ilmiah dengan model workshop dan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor, perlu diterapkan sebagai suatu pembelajaran yang baik, yang dapat mengaktifkan mahasiswa. Berkaitan dengan hasil penelitian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu (1) proses pembelajaran yang diteliti hanya pembelajaran menulis makalah pada mahasiswa semester V STKIP Muhammadiyah Bogor, (2) dosen dan mahasiswa semester V STKIP Muhammadiyah Bogor merupakan subjek penelitian, sehingga hasil penelitian ini berlaku pada mahasiswa lain yang berkarakteristik sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran workshop dan

kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah khususnya makalah. Peningkatan ini tampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

- Álvarez, M., Boillos, M. M., & Velasco, E. (2015). The Process of Building the Abstract of a Paper in the Context of a Writing Workshop for PhDs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 178(November 2014), 2–8.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.137>
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Brandt, D. (2005). Writing for a living: Literacy and the knowledge economy. *Written Communication*, 22(2), 166–197.
- Calkins, L. M. (1989). *The Art of Writing*. Portsmouth: New Hampshire.
- Dalman. (2013). *Menulis karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Dewey, J. (1903). Democracy in education. *The Elementary School Teacher*, 4(4), 193–204.
- Djuharie, Setiawan, O., & Suherli. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi – Laporan Buku, Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita, Esai, dan lain-lain*. Bandung: Yrama Widya.
- Geiser, S., & Studley, with R. (2002). UC and the SAT: Predictive validity and differential impact of the SAT I and SAT II at the University of California. *Educational Assessment*, 8(1), 1–26.

- Jasmine, J., & Weiner, W. (2007). The effects of writing workshop on abilities of first grade students to become confident and independent writers. *Early Childhood Education Journal*, 35(2), 131–139.
<https://doi.org/10.1007/s10643-007-0186-3>
- Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. (2007). Improving the writing skills of college students. *Psychonomic Bulletin and Review*, 14(2), 237–242.
<https://doi.org/10.3758/BF03194058>
- Langum, V., & Sullivan, K. P. H. (2017). Writing academic english as a doctoral student in sweden: narrative perspectives. *Journal of Second Language Writing*, 35, 20–25.
<https://doi.org/10.1016/j.jslw.2016.12.004>
- Lin, O. P., & Maarof, N. (2013). Collaborative Writing in Summary Writing: Student Perceptions and Problems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90(InCULT 2012), 599–606.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.131>
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Budi Wahyudi, A. (2010). Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurjanah, N. (2008). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- Shehadeh, A. (2011). Effects and student perceptions of collaborative writing in L2. *Journal of Second Language Writing*, 20(4), 286–305.
- Sudjana, N. (2011). Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Disertasi. Tesis, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Suyitno, I. (2011). *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Yong, M. F. (2006). The nature and dynamics of collaborative writing in a Malaysian tertiary ESL setting: a thesis presented in partial fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in Applied Linguistics at Massey University, Palmerston North, New Ze. Massey University.